BAB III
IRONI INVESTASI CHINA DI NIGERIA

China banyak bekerjasama dengan negara – negara Afrika. Dengan masuknya China ke wilayah Afrika, membuat banyak negara – negara Afrika yang bekerjasama dengan China, salah satunya adalah Nigeria. Dalam BAB ini akan dijelaskan tentang permasalahan investasi di Nigeria. Dimana Nigeria bukan termasuk wilayah yang strategis untuk investasi. Nigeria merupakan salah satu negara Afrika yang mempunyai banyak konflik dan bukan wilayah yang strategis untuk menanamkan investasi disana.

A. Konflik yang terjadi di Nigeria

Benua Afrika merupakan benua dengan luas yang sangat besar. Memiliki luas wilayah 30.224.505 km2 termasuk pulau – pulau yang berdekatan menjadikan Afrika sebagai benua terbesar kedua. Afrika juga mempunyai jumlah penduduk terbesar setelah benua Asia. Pada tahun 2015, penduduk Afrika mencapai lebih dari 870 juta jiwa dengan populasi terbanyak adalah warga negro. Bangsa negro merupakan penduduk asli di Afrika. Benua Afrika terletak di sebelah Barat Daya Benua Asia. Sebelum dibukanya terusan Suez pada tahun 1870, Benua Afrika dan benua Asia menyatu. Namun karena adanya pembangunan kanal atau terusan Suez (Mesir), akhirnya kedua benua tersebut terpisah oleh perairan. Benua Afrika sering disebut sebgaai benua hitam. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk kawasan benua ini adalah orang – orang berkulit hitam (negro). (Jatmika, 2016) Namun Afrika merupakan wilayah yang cenderung rawan akan konflik.

Negara – negara di kawasan Afrika banyak menghadapi permasalahan dan isu – isu domestik di negara mereka. Seperti praetorianisme dimana dalam konteks Afrika, kalangan militer mendominasi kehidupan politik. Kemudian juga terdapat masalah kleptokrasi atau korupsi. Negara –

negara di kawasan Afrika adalah negara-negara yang sedang berkembang. Kleptokrasi sering terjadi di negara – negara berkembang. Dalam hal tersebut, pemerintah menyalahgunakan dana yang berasal dari pembayaran pajak dan pencucian uang. Dana yang dicuri biasanya berasal dari dana yang seharusnya digunakan untuk pembangunan sekolah, jalan raya, rumah sakit dan fasilitas umum lainnya. Terdapat juga masalah kemiskinan, kelaparan, penyakit yang melanda kawasan Afrika serta diskriminasi rasial dan juga pertikaian antar etnis dan geografis banyak terjadi di berbagai negara di kawasan Afrika. Negara – negara di kawasan Afrika memanglah sangat rawan akan konflik. Problem domestik yang telah mengakar seakan tidak pernah habis.

Nigeria merupakan salah satu negara di benua Afrika. Nigeria menjadi negara terpadat di Afrika yang terletak di Teluk Guinea dimana Nigeria masuk kedalam kawasan Afrika Barat. Nigeria berbatasan dengan Benin, Niger, Kamerun dan Chad. Seperti negara – negara Afrika lainnya, Nigeria merupakan negara yang tidak terhindarkan dari konflik. Nigeria merupakan produsen minyak terbesar keenam di dunia, produsen terbesar keempat di OPEC, dengan produksi hampir dua juta barel per hari, dan menghasilkan sekitar US $ 12 miliar per tahun.. Menurut The Economist, *gross domestic product* (GDP) Nigeria pada 2013 telah mencapai US$ 510 miliar atau naik 89 persen dari prediksi sebelumnya. Dalam bidang ekonomi, Nigeria sedang berada di puncak, setidaknya di Benua Afrika. Dengan statistik ini, Nigeria menjadi ekonomi terbesar di Afrika, menggeser Afrika Selatan, yang memiliki GDP US$ 370 miliar. Di dunia, posisinya naik ke urutan ke-24 ekonomi dunia, di belakang Polandia, Norwegia, dan di depan Belgia serta Taiwan. (Detik, Ironi Nigeria, Raksasa yang Dirobek Konflik dan Kemiskinan, 2014) Walaupun begitu, Nigeria tetaplah negara yang miskin.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat tidak menyebabkan Nigeria lantas menjadi negara yang makmur. Karena ironisnya, *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia menurut Perserikatan Bangsa -

Bangsa (PBB) Nigeria masih berada di ranking ke-153 negara yang miskin. Angka pengangguran di Nigeria pun masih tinggi. Nigeria menjadi salah satu negara dengan jumlah pengangguran paling besar di dunia. GDP per kapita Nigeria hanya US$ 2.700 dan mayoritas penduduk masih berpenghasilan kurang dari Rp 12.500 per hari. Penduduk Afrika Selatan masih dua kali lebih kaya. (Detik, Ironi Nigeria, Raksasa yang Dirobek Konflik dan Kemiskinan, 2014) Sekitar 75% masyarakat Nigeria hidup dalam kemiskinan yang ekstrim.

Banyaknya penghasilan yang di dapat dari penjualan minyak tidak dapat dirasakan oleh masyarakat Nigeria. hal tersebut disebabkan karena maraknya kleptokrasi dan korupsi yang dilakukan oleh para penjabat pemerintah sendiri. Tingginya tingkat korupsi di Nigeria ini sangat dipengaruhi oleh tingkat alokasi pendapatan yang tidak tepat yang dilakukan oleh pemerintahan pusat. Rezim militer dari masa kemasa telah memberikan kontribusi dalam ukuran yang tidak sedikit dalam melembagakan korupsi dinegara tersebut. Secara esensial, militer telah mengelapkan dan menghambur-hamburkan pendapatan negara untuk kepentingan pribadi, sebagai akibat dari terpusatnya pendapatan tersebut di tangan pemerintahan pusat. Dilihat dari banyaknya negara bagian yang awalnya hanya 12 negara bagian pada tahun 1967 menjadi 36 negara bagian pada tahun 1996. (Chairawaty, 2009)

Sudah menjadi rahasia umum bahwa selama rezim militer berkuasa, korupsi kerap kali terjadi. Di bawah rezim Sani Abacha misalnya, korupsi berkembang hingga merampas aset yang seharusnya menjadi sumber pemasukan negara. Ia diperkirakan memiliki kekayaan sebanyak US$10 miliyar, juga memiliki sebuah kerajaan bisnis yang besar dan luas yang dikontrol oleh anak laki-lakinya dan saudara iparnya dibawah payung sebuah perusahaan yang bernama *chogry and choghry*. Bahkan istri dari Abacha juga memiliki kekuasaan dalam hal kontrol pendapatan atau keuntungan yang berasal dari produk-produk industri minyak yang masuk kedalam negara. hal

tersebut bertujuan untuk mendukung bisnisnya, pemerintah misalnya dengan mudah menolak untuk membayar biaya perbaikan akibat adanya pengalihan aktivitas dari empat kilang milik negara. Bahkan sebelum kematiannya Jendral Abacha diduga telah mentransfer lebih dari US$5 miliyar dana publik kedalam rekening pribadinya di berbagai bank luar negeri.

Pada tahun 2017, Alison-Maduke yang merupakan mantan menteri energi Nigeria terbukti melakukan tindak korupsi. Harta dari Madueke disita sebesar US$ 21 juta atau sekitar Rp 280 miliar. Abdulazeez Anka, selaku Kepala Pengadilan Tinggi Federal, memerintahkan penyitaan itu pada Senin, 28 Agustus 2017, terhadap seluruh harta Alison-Madueke yang tersimpan di bank. Madueke adalah salah satu politikus perempuan di Afrika. Madueke selalu menolak tudingan bahwa dia melakukan perbuatan haram bernilai miliaran dari hasil jual beli minyak tersebut. Namun sejak meninggalkan jabatannya pada 2015, Alison-Madueke terbukti terlibat dalam kasus penyuapan, kecurangan, penyalahgunaan dana publik, dan kasus pencucian uang di Nigeria, Inggris, Italia dan Amerika Serikat. Madueke juga merupakan mantan presiden dari kartel minyak global OPEC juga merupakan perempuan pertama yang menduduki jabatan tersebut. (Tempo, Korupsi, Nigeria Sita Harta Eks Menteri Energi Rp 280 Miliar , 2017)

Sebelumnya, Menteri Informasi Nigeria, Lai Mohammed menyatakan bahwa kasus korupsi yang melibatkan 55 menteri negara, gubernur negara bagian, pejabat publik, bankir dan pengusaha telah menyebabkan Nigeria kehilangan 1,34 triliun naira atau setara dengan Rp92,9 triliun dana publik selama tujuh tahun. Mohammed memaparkan bahwa sebanyak 1,34 triliun naira dana publik dicuri oleh para pejabat publik antara tahun 2006 dan 2013. Mohammed juga memaparkan sebanyak 147 miliar naira dana publik (Rp10 triliun) dicuri oleh 15 mantan gubernur negara bagian, sebanyak 524 miliar Naira (Rp35,8 triliun) lainnya dicuri oleh para bankir, sementara 7 miliar naira atau setara dengan Rp 479 miliar dicuri oleh empat mantan menteri. (CNN, Korupsi,

Nigeria Kehilangan Rp92 Triliun dalam Tujuh Tahun, 2016) Proses peralihan sistem kekuasaan dari militer ke sipil pada tahun 2000 dianggap tidak mampu mengurangi korupsi dan buruknya pengelolaan pemerintah. Presiden Nigeria sebelumnya yaitu Olesegun Obasanjo dan Omaru Yar'Adua bahkan memiliki hubungan yang kuat dengan lembaga militer. Meskipun Nigeria dibawah kepemimpinan sipil namun bayak rumor beredar bahwa pengaruh militer tetap kuat dan sering mendikte pemerintah sipil. Hal tersebut menyebabkan banyak masyarakat kecewa bahkan Nigeria semakin terpuruk secara ekonomi, sosial dan keamanan. (Kompas, Mengapa Perusahaan Minyak Diserang , 2012)

Bukan hanya para pejabat – pejabat negara yang hanya melakukan korupsi, bahkan sistem pembayaran gaji pegawai negeri Nigeria juga di curangi. Menteri, politisi, hakim, dan jaksa terlibat dalam sindikasi pemalsuan pegawai negeri. Terdapat 50 ribu nama yang masuk kedalam daftar gaji Pemerintah Nigeria. Nama-nama mereka fiktif dan sebagian sudah meninggal dunia, tetapi tetap mendapatkan gaji dan uang pensiun. Bahkan pada awal tahun 2016 ditemukan nama beberapa anak berumur delapan tahun yang diberi gaji sebagai guru oleh Pemerintah Nigeria. Kata para pejabat setempat, anak-anak ini termasuk dalam 'pegawai' yang tentunya tidak mengajar. (Nasionalisme, 2016)

Nigeria menghadapi masalah yang sama seperti negara – negara Afrika lain yaitu masalah kleptokrasi atau korupsi. Korupsi yang sudah mengakar dan seakan tak akan bisa diberantas membuat pendapatan Nigeria yang berasal dari minyak tidak dapat dirasakan oleh masyarakatnya. Korupsi di Nigeria memicu banyak masalah di dalam negara nya. Tingkat kemiskinan di Nigeria terus naik, hal tersebut sangat tidak seimbang dengan pertumbuhan ekonominya yang terus tumbuh setiap tahun. Ketimpangan sosial di Nigeria sangat terlihat dengan jelas. Hal tersebut membuat Nigeria mendapat julukan sebagai "negara minyak yang miskin".

Minyak menyumbang sekitar 90% dari devisa negara dan 80% pendapatan pemerintah dengan mengekspor 1,6 juta

barel perhari semenjak ditemukannya sumber minyak dinegara tersebut pada awal 1950. (Turnbull W.F, 1996) Kertergantungan terhadap penjualan minyak menyebabkan pemerintah gencar untuk menarik investor – investor asing untuk berinvestasi di Nigeria. Namun pemerintahan yang korup tidak membagikan manfaat dari penjualan minyak tersebut kemasyarakat Nigeria. Sehingga masyarakat Nigeria hidup dalam kemiskinan. Sehingga munculah kelompok – kelompok pemberontak di Nigeria. Dimana kelompok – kelompok militan tersebut menyerang fasilitas – fasilitas perusahaan minyak asing yang ada di Nigeria.

Salah satunya muncul di Niger Delta. Niger Delta merupakan wilayah penghasil minyak terbesar di Nigeria. Masyarakat Niger Delta mayoritas adalah petani dimana penghasilan utamanya berasal dari bercocok tanam, namun saat ini bahkan Nigeria harus mengimport beras untuk mencukupi kebutuhan pangannya. Sektor pertambangan memberi dampak negative pada struktur tanah setempat yang berdampak pada tidak mendukungnya potensi – potensi pertanian untuk kemudian diolah lebih lanjut menjadi hasil pertanian. Sehingga di wilayah Niger Delta banyak bermunculan kelompok – kelompok militan yang mengatasnamakan masyarakat Niger Delta untuk meminta keadilan pemerintah. Sehingga terjadi konflik pemberontakan yang dilakukan oleh para militan tersebut. Kehadiran perusahaan-perusahaan minyak internasional di Niger Delta membuat konflik dengan warga setempat yang miskin, yang jengkel karena sebagian besar keuntungan dari sumberdaya alam di kawasan mereka tidak kembali ke masyarakat mereka. (VoA, 2015)

Sebuah militan Nigeria yang mulai muncul pada tahun 2014, bernama *"Niger Delta Avengers"* menolak adanya Perusahaan asing di negara mereka. *Niger Delta Avengers* (NDA) dipercaya sebagai pengganti militan *"Movement for the Emancipation of the Niger Delta"* (MEND) yang sudah dihentikan pemerintah Nigeria pada tahun 2013. Properti perusahaan minyak kerap menjadi sasaran sabotase dengan

cara merusak dan mensabotase pipa – pipa minyak perusahaan multinasional disana.

Pada bulan Februari 2016, Royal Dutch Shell menghentikan pengiriman minyak setelah serangan terhadap pipa utama yang memasok terminal dengan output ekspor sekitar 250.000 barel per hari. Shell juga telah dipaksa untuk mengevakuasi ladang minyak utama setelah militan mengeluarkan ancaman serangan. Perusahaan minyak lainnya, yaitu Chevron, menutup fasilitas yang menelan biaya sekitar 90.000 barel per hari setelah adanya serangan yang dilakukan oleh militan. Serangan tersebut juga menekan jaringan pipa yang memasok kilang-kilang lokal dan jalur gas listrik di negara tersebut.

Kemudian penyerangan pipa minyak terus berlanjut. Pada Mei 2016 *Niger Delta Avengers* meledakkan jalur pipa gas dan minyak mentah milik perusahaan migas Shell dan Agip. Jalur yang diledakkan merupakan jalur krusial dalam penyaluran produksi migas di kedua perusahaan tersebut. Sebelum penyerangan tersebut, diketahui telah terjadi tiga kali penyerangan. Penyerangan tersebut menyebabkan turunnya produksi minyak Nigeria menjadi merosot jauh dari angka yang diproyeksikan semula, yakni 2,2 juta barel menjadi 1,4 juta barel per hari. Setelah penyerangan tersebut kelompok militan Niger Delta Avenger pun telah menyampaikan ancamannya dengan memberikan tenggat waktu hingga 31 Mei 2016, untuk perusahaan-perusahaan itu meninggalkan wilayah selatan Nigeria. (Kompas, ”Niger Delta Avengers" Ledakkan Jalur Pipa inyak Milik Shell dan Agip, 2016)

Sepanjang tahun 2016 banyak serangan – serangan yang dilakukan oleh *Niger Delta Avengers* terhadap perusahaan – perusahaan minyak asing yang berproduksi di Nigeria, serangan tersebut sebagai bentuk ancaman agar perusahaan – perusahaan multinasonal tersebut keluar dari wilayah Nigeria. Pada bulan Juni, Niger Delta Avengers menyerang perusahaan Eni Italia. Hingga menyebabkan Eni Italia membuat pernyataan *“force majeure”*. Dimana *force majeure* adalah suatu kejadian yang terjadi di luar kemampuan

manusia dan tidak dapat dihindarkan sehingga suatu kegiatan tidak dapat dilaksanakan atau tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal tersebut membuat Eni Italia menutup sekitar 5.200 barel dari pangsa produksi minyaknya.

Sejak tahun 2006, wilayah Niger Delta sudah dilanda kerusuhan oleh kelompok – kelompok militan bersenjata yang menyatakan akan berjuang untuk pembagian hasil dari kekayaan minyak di kawasan itu bagi para penduduk di Niger Delta. Kelompok *Niger Delta Avengers* juga mengatakan bahwa tujuannya adalah untuk "melumpuhkan perekonomian Nigeria", kecuali jika pemerintah menyetujui berbagai tuntutannya yang salah satunya adalah pembersihan segera wilayah Ogoni yang terkena dampak lingkungan akibat produksi minyak mentah Nigeria.

Serangan –serangan dari militan *Niger Delta Avengers* terhadap instalasi dan fasilitas minyak pada perusahaan – perusahaan minyak, membuat produksi minyak Nigeria turun ke posisi terendah dalam 20 tahun terakhir. Hal tersebut membuat Nigeria tergelincir di belakang Angola sebagai produsen minyak utama di benua Afrika.

Selain militan yang muncul mengatasnamakan keadilan masyarakat itu, terdapat juga militan – militan di Nigeria yang mengatasnamakan agama yaitu Boko Haram. Boko Haram dalam bahasa Hausa memiliki arti yaitu "Pendidikan Barat Haram" atau "Pendidikan Barat adalah Dosa". Boko Haram merupakan organisasi militan Islam yang bermarkas di Nigeria bagian timur laut, Kamerun utara dan Niger. Kelompok ini berpengaruh di negara bagian Borno, Adamawa, Kaduna, Bauchi, Yobe dan Kano. Pada daerah – daerah tersebut, telah dinyatakan tidak aman atau darurat. Boko Haram tidak memilki struktur atau rantai komando yang jelas dan bersifat "menyebar" dengan "struktur seperti sel" yang memfasilitasi keberadaan faksi – faksi. Kelompok ini dilaporkan memiliki 3 faksi dengan kelompok pecahan yang dijuliki Ansaru. Kelompok ini dipimpin oleh Abubakar Shekau. (Jatmika, 2016)

Didirikan pada 2002 oleh Mohammed Yusuf, Boko Haram memiliki tujuan untuk mendirikan negara islam "murni" berdasarkan hukum syariah dan menghentikan hal – hal yang dianggap sebagai "Westernisasi". Motivasi dari kelompok ini di karenakan oleh sengketa antar etnis yang terjadi di Nigeria. Yusuf percaya bahwa sedang terjadi adanya *genodisa* atau pembersihan etnis terhadap suku Hausa dan Fulani yaitu dua suku muslim di Nigeria.

Amnesty Internasional menuduh pemerintah Nigeria melakukan pelanggaran HAM setelah 950 orang yang diduga merupakan anggota Boko Haram meninggal di fasilitas penahanan *Joint Task Force* militer Nigeria pada pertengahan tahun 2013. Konflik antara Boko Haram dan pemerintah Nigeria membuat 90.000 orang terlantar. *Human Rights Watch* menyatakan bahwa Boko Haram menggunakan tentara anak – anak yang masih berumur 12 tahun. (Jatmika, 2016)

Pata tahun 2009, terjadi kekerasan di daerah timur laut Nigeria antara pasukan pemerintah dan kelompok Bokok Haram. Pertempuran dimulai setelah militan Boko Haram menyerang kantor polisi dan tampaknya mempersiapkan perang agama. Polisi yang diikuti tentara membalas dan melepaskan serangan lima hari melawan kelompok tersebut. Insiden tersebut menewaskan Mohammed Yusuf, pemimpin Boko Haram. Insiden tersebut juga menewaskan sekitar 1000 warga sipil. Dengan kematian pemimpinnya, Boko Haram mulai meredup di tahun 2009. Namun kembali bangkit pada tahun 2011. (Jatmika, 2016)

Boko Haram sering melakukan aksinya dengan melakukan bom bunuh diri dan juga menculik orang – orang. Masyarakat yang diculik sebagian besar adalah perempuan. Pada tahun 2013, ratusan perempuan yang diculik dari sekolah mereka. Pemimpin Boko Haram yaitu Abubakar Shekau mengumumkan dalam sebuah video bahwa langkah ini adalah bagian dari kampanye terbaru mereka. Penculikan, katanya, adalah pembalasan atas tindakan pasukan keamanan Nigeria menangkapi para istri dan anak-anak anggota kelompok ini. Penculikan – penculikan terus terjadi. Kelompok-kelompok

HAM mengatakan, Boko Haram menargetkan gadis-gadis mulai usia 12 tahun. Saat diselamatkan oleh tentara Nigeria beberapa dari mereka hamil atau telah memiliki anak, yang lainnya dipaksa masuk Islam dan menikah dengan penculiknya. (Tempo, Mengapa Boko Haram Menculik Anak Perempuan?, 2014) Boko Haram juga sering menjajah desa – desa di Nigeria dan memaksa para masyarakat desa tersebut untuk bergabung dengan Boko Haram. Apabila tidak mau, mereka akan dibunuh.

Tidak hanya menjadi ancaman bagi masyarakat Nigeria, namun juga menjadi ancaman bagi warga asing yang berada di Nigeria. Pada tahun 2014 Boko Haram menyerang perusahaan milik China yaitu Synohidro yang berlokasi di Kamerun. Dalam kejadian tersebut 10 pekerja China di culik oleh kelompok tersebut dan juga menewaskan 1 tentara Kamerun. Pada tahun sebelumnya, Boko Haram bahkan menculik satu keluarga Perancis yang beranggotakan 4 anak, orang tua serta paman yang sedang berada di Waza National Park Kamerun. Penculikan terhadap masyarakat asing bertujuan untuk mendapatkan dana tebusan dari pemerintah. Selain itu Boko Haram kerap membobol dan melakukan perampokan bank agar mendapatkan dana untuk menjalankan organisasi militannya. (CNN, Boko Haram attack on Chinese firm in Cameroon; soldier reported killed, 2014) Konflik antar agama di Nigeria sudah berlangsung sangat lama. hal tersebut akibatkan oleh kecintaan masyarakat Nigeria terhadap suku – suku dan etnis mereka lebih besar dari pada rasa nasionalis nya.

Menurut beberapa pengamat dalam konflik agama yang terjadi di Nigeria sebenarnya tidak hanya memiliki dimensi keagamaan dalam artian yang sempit. Seperti pendapat dari Matthias Basedau, seorang pakar negara – negara Afrika dari institut bagi studi global dan regional GIGA, di Hamburg, Jerman. Matthias memandang bahwa konflikantara kaum Muslim di utara dan Kristen di selatan selalu menjadi masalah dalam sejara Nigeria. hal itu sesungguhnya tidak terkait dengan pemaksaan pindah agama.

Hal tersebut lebih kepada sindiran antar agama. Karena para penganut agama yang berbeda ini juga membeda – bedakan berbagai kelompok etnis, yang bersaing untuk merebut kekuasaan dan sumber daya alam di Nigeria. Sehingga terjadi ketidakstabilan politik di Nigeria. (Jatmika, 2016)

Haruna Wakili, peneliti konflik dari Universitas Bayero di kota Kano di utara Nigeria memandang bahwa serangkaian aksi kekerasan terjadi karena pemerintah Nigeria tidak melakukan hal konkrit apapun. Tidak ada yang mencoba mencari alasan sebenarnya dari aksi kekerasan itu dan para pelaku tidak diseret ke pengadilan. Wakili juga menepis spekulasi, bahwa aksi kekerasan terkini antar umat Muslim dan Kristen merupakan reaksi atas penyerahan kekuasaan kepada presiden baru, Goodluck Jonathan yang beragama Kristen. (Jatmika, 2016)

Konflik – konflik yang ada di Nigeria membuat Nigeria menjadi negara yang kurang strategis untuk berinvestasi. Militan – militan yang ada di wilayah Nigeria membuat tidak terjaminnya keamanan investor maupun investasi. Apalagi Nigeria memang disebut sebagai negara "*Resource Curse*". Industrialisasi perminyakan menghasilkan masalah-masalah baru dalam kehidupan kenegaraan Nigeria. Terjadinya pergeseran dari pertanian ke minyak telah menimbulkan pengangguran yaitu para petani. Nigeria bahkan sempat mengalami krisis pangan. Kesenjangan ekonomi, juga sumber daya alam yang dikuasai oleh pihak asing. Seperti yang dijelaskan oleh Sach dan Warner, negara yang kaya sumber daya alam justru rendah pertumbuhan ekonomi, lemah industrialisasi dan rawan konflik. Definisi tersebut memang sangat cocok untuk Nigeria.

Bahkan para analis ekonomi dalam perspektif investasi tidak menyarankan untuk masuk ke sektor tertentu di Nigeria walaupun dengan minyak yang terus meningkat dan pendapatan perusahaan membaik. Karena militan seperti Niger Delta Avengers dapat menyerang sewaktu – waktu. Dan hal tersebut tentu akan diikuti dengan kerugian yang besar. Pekerja – pekerja asing di Nigeria juga kerap menjadi sasaran

penculikan yang dilakukan oleh Boko Haram, maka dari itu keamanan di Nigeria cenderung kurang baik.

Nigeria disifatkan oleh PBB sebagai krisis kemanusiaan terbesar dunia sejak badan dunia itu diasaskan pada 1945. Nigeria sering dianggap telah melanggar Hak Asasi Manusia (HAM). Pemerintah Nigeria juga pernah menerapkan taktik bumi hangus yang telah menyebabkan 200 warga sipil tewas dan 2.275 rumah hancur saat tentara Nigeria dan Boko Haram berkonflik. (Jatmika, 2016)

Penemuan minyak di Nigeria bukan membuat negara tersebut menjadi kaya dan makmur. Minyak malah membuat pertikaian dan konflik di Nigeria. Perang saudara yang terjadi bertahun-tahun di Nigeria sangat dipengaruhi adanya perebutan kekuasaan demi mendapatkan keuntungan yang besar dari minyak yang ada di negara tersebut.

Korupsi, konflik politik dan pertikaian etnis selalu mengancam stabilitas negara yang bisa mengurangi produktivitas kegiatan dan memperbesar hambatan investasi. Hal ini senada karena kontak fisik serta pertikaian selalu berakhir dengan penjarahan asset maupun infrastruktur yang dimiliki investor setempat dan berakibat pada kesenjangan sosial dan ekonomi yang berkepanjangan. Bahkan pada awal tahun 2017 Nigeria sebagai negara ekonomi terbesar di Afrika pada tahun ini terkena resesi untuk pertama kalinya selama 25 tahun. Penurunan terjadi pada keuangan publik dan cadangan devisa yang mengarah pada inflasi tahunan senilai hampir 20 persen. Hal tersebut membuat masyarakat Nigeria berunjuk rasa dan menggelar demonstrasi menuju vila presiden demi menemui Wakil Presiden Nigeria yaitu Yemi Osinbajo. (MetroTv, 2017)

Walaupun begitu, China tetap menanamkan investasinya di Nigeria. Dengan konflik yang terus berkecamuk di Nigeria, China malah cenderung menaikkan jumlah investasi dan terus melanjutkan kerjasama tersebut.

B. Investasi Minyak China ke Nigeria

China dan Afrika telah menjadi *partner* sejak awal masuknya China ke Afrika. Seperti yang terjadi pada 1950an, China memberikan bantuan – bantuan militer ke negara – negara Afrika bukan hanya itu saja, China juga sering memberikan bantuan berupa pembangunan infrastruktur seperti jalan, bangunan rumah sakit, sekolah dan lain - lain. Hubungan perdagangan antara China dan Afrika pada 2004 mencapai US$ 13,82 miliar atau naik sekitar 36 % di banding tahun sebelumnya, sedangkan impor naik menjadi 81% menjadi US$ 15,65 miliar.

Pada sebuah artikel yang berjudul *China's Booming Trade with Africa Helps Tone Its Diplomatic Muscle*, dari surat kabar *The Guardian*, memberitakan bahwa China semakin memperluas pengaruhnya di Negara-negara Afrika. Hal tersebut dapat terlihat dari volume perdagangan antara Negara-negara di Afrika dan China yang semakin mengalami peningkatan atau tumbuh 10 kali lipat dalam kurun waktu 10 tahun dari US$10,6 bn Tahun 2000 menjadi US$160 bn di Tahun 2011 dengan investasi mencapai US$13. (Guardian, 2012)

Pada tahun 2013, Xi Jingping berkunjung ke Afrika tepatnya di Tanzania. Dalam kunjungan tersebut Xi menyampaikan akan memperluas kerjasama investasi dengan negara – negara Afrika. Xi juga akan menyediakan kredit sebesar US$ 20 miliar kepada Afrika. Kerjasama di bidang infrastruktur dan pertanian pun akan ditingkatkan. China siap membantu Afrika mengubah keunggulan sumber daya menjadi keunggulan pembangunan demi mewujudkan pembangunan yang mandiri dan berkelanjutan. Dalam tiga tahun mendatang, Xi menjelaskan bahwa China akan membina 30 ribu tenaga kerja untuk Afrika dan menyediakan 18 ribu bea siswa untuk pelajar Afrika. China juga akan meningkatkan penggunaan teknologi dan menyediakan bantuan tanpa syarat politik apa pun demi pembangunan Afrika. (CRI, 2013)

Nigeria adalah salah satu negara Afrika yang sering bekerjasama dengan China. Hubungan diplomatik antara

China dan Nigeria terjalin pada tahun 1972, hubungan antara China dan Nigeria juga cenderung terus membaik hingga saat ini. Kunjungan diplomatik tertinggi terjadi pada tahun 1999 hingga tahun 2006. Dalam kunjungan tersebut juga disetujui banyak hubungan – hubungan bilateral antar kedua negara tersebut.

Pada hubungan diplomatik antara China dan Nigeria, berbagai pertukaran kunjungan dan kesepakatan yang ditandatangani dan banyak Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding* / MoU) menunjukkan hubungan yang baik antar keduanya. Selain kesepakatan mengenai urusan konsuler dan kesepakatan kemitraan strategis yang menampilkan saling kepercayaan dalam bidang politik, kerjasama dalam bidang ekonomi dan saling mendukung dalam urusan internasional juga telah ditandatangani. Berbagai bantuan teknis di bidang militer, pendidikan, kesehatan, dan teknologi telah diterima dari China untuk Nigeria. Seperti bantuan 46 juta Yuan untuk Nigeria dengan tujuan pembelian obat anti malaria dan untuk pelatihan petugas kesehatan Nigeria mengenai pengendalian dan pencegahan malaria yang diberikan oleh China. (Ogunkola, Bankole, & Adewuyi, 2008)

Dalam kerjasama ekonomi, China banyak mengimport minyak mentah dari Nigeria. Nigeria mampu memproduksi sekitar 2 juta barel perhari, namun karena tidak memiliki kilang yang baik maka Nigeria mengeksport sebagian besar minyaknya dalam bentuk mentah. Berikut adalah tabel 10 komoditas yang di impor China dari Nigeria:

Nama Produk	Miliar ($)	*Share* (%)	Ranking
Bahan bakar mineral, minyak & produk distillati	503.9	95.64	1
Bijih, terak dan abu	7.4	1.41	2
Tembaga	1.9	0.35	3
Kakao	1.6	0.31	4
Kapas	1.5	0.28	5
Benih minyak, gandum: benih, buah	1.1	0.22	6
Resin, sayur – sayuran, *extrac*	0.4	0.08	7
Bulu, *arti flower; articles huma*	0.2	0.03	8
Ekstrak penyamakan/pencelupan, *tannins & derivs*	0.2	0.03	9
Kayu, tikar berserat	0.1	0.03	10

Tabel 3.1
10 Komoditas Impor China dari Nigeria
Sumber : www.Appendix.com

Dari tabel diatas, dapat terlihat bahwa produk Nigeria yang di impor China hampir 96% nya adalah minyak. Sedangkan diikuti dengan jarak yang sangat jauh oleh Bijik, terak dan abu. Enam produk teratas merupakan komoditas utama yang terdiri dari produk mineral dan pertanian. Empat komoditas terbawah merupakan barang manufaktur yang nilai ekspor individunya kurang dari $ 1 juta dolar.

Hubungan antara China dan Nigeria melalui perkembangan yang positif dalam hal investasi. Tercatat

Foreign Direct Investment (FDI) China ke Nigeria pada tahun 2003 mencapai US$ 0,3 juta dan naik menjadi US$ 1.7 juta pada tahun 2005. Arus masuk FDI China ke Nigeria cenderung selalu naik, seperti terjadi yang pada tahun 1999 hingga tahun 2000 dimana FDI ke Nigeria yang dilakukan China rata – rata sekitar US$ 0,55 juta yang kemudian naik pada tahun 2006 menjadi US$ 5,5 juta. China juga mendirikan perusahaan dan usaha patungan bersama Nigeria. tercatat sekitar 30 perusahaan yang berdiri dengan usaha patungan antara China dan Nigeria, kerjasama usaha tersebut meliputi *Zone* dan *The Lekki Free Trade Zone (LFTZ)* yang terdiri dari delapan bagian Zona ekonomi khusus China. Nigeria dan China bekerjasama membangun *Lekki Free Trade Zone* di Nigeria dalam kerangka *Special Economic Zone of China*. Lagos merupakan wilayah yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan proyek *Lekki Free Trade Zone (LFTZ)* di Nigeria oleh China. Lagos adalah suatu kota pelabuhan yang berpenduduk 13 juta orang, dan merupakan pusat ekonomi Nigeria.

Pada kawasan LFTZ ini pemerintah China dan Nigeria menandatangani kesepakatan untuk membangun kilang minyak senilai USD 8 miliar pada thuan 2010. Kilang minyak tersebut dibangun dalam kawasan *Lekki Free Trade Zone* di Lagos, Nigeria. Kilang minyak tersebut memiliki kapasitas 300 ribu barel perhari dan 500 ribu metrik ton *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) per tahun. Dalam pembangunan kilang minyak ini sebanyak 80% kepemilikannya di pegang oleh perusahaan China yaitu China State Construction engineering Corp dan sisanya dimiliki oleh perusahaan Nigeria yaitu Nigerian National Corp.

Masih pada tahun 2006, Nigeria menyetujui empat lisensi pemboran minyak kepada China. Dengan investasi senilai US$ 4,0 miliar dalam bidang infrastruktur dan transaksi yang saat itu ditandatangai oleh Presiden China Hu Jintao. Transaksi minyak yang ditandatangani oleh China merupakan yang terbesar dari tujuh perjanjian bilateral yang ditandatangani antara China dan Nigeria. Dalam perjanjian

tersebut China juga memberikan bantuan dalam memerangi penyakit malaria dan flu burung di Nigeria dengan memberikan hibah sebesar 40 juta yuan atau setara dengan US$ 5 juta. (Merdeka, Nigeria Beri hak Pemboran Minyak Cina , 2006)

Kemudian China juga membeli saham pengawasan kilang minyak di Kaduna Nigeria yang dapat menampung 110.000 barel perhari dan juga membangun sebuah pembangkit tenaga listrik. Dalam perjanjian tersebut merupakan suatu formalisasi empat kontrak blok minyak yang meliputi perawatan, manajemen kilang Kaduna serta pembangunan stasiun pembangkit tenaga listrik. Di acara yang sama juga perjanjian lain disepakati, China memberikan kredit ekspor US$ 500 juta dari Eximbank of China ke Nigeria. Kredit tersebut diberikan untuk pembangunan infrastruktur di Nigeria. (Merdeka, Nigeria Beri hak Pemboran Minyak Cina , 2006)

Walaupun hampir semua produksi minyak Nigeria saat ini di kontrol oleh lima perusahaan multinasional barat, tetapi perusahaan CNOOC China membayar US$ 2,7 miliar untuk 45 % saham dalam ladang minyak lepas pantai utama yang dijadwalkan pemompaannya pada tahun 2008. Sebelumnya Nigeria telah memberikan hak pemboran kepada perusahaan China yaitu China National Petroleum Corp (CPNC). (Merdeka, Nigeria Beri hak Pemboran Minyak Cina , 2006)

Nigeria juga mengajak perusahaan minyak China Sinopec untuk bekerjasama dengan Nigeria dan Sao Tome. Kesepakatan tersebut meliputi kesepakatan produksi minyak untuk sebuah blok di zona pengembangan lepas pantai bersama Nigeria dan Sao Tome. Kesepakatan Sinopec tersebut menyangkut Blok 2 dari Zona Pengembangan Bersama (JDZ), sebuah wilayah yang secara potensial menguntungkan di dasar laut yang terbentang antara Nigeria dan Sao Tome. Menurut Menteri Sumber Daya Alam Deolindo Costa, negara Sao Tome akan menerima US$ 30 juta dari US$ 80 juta yang dihasilkan dari kesepakatan tersebut. (Merdeka, Nigeria dan

Sao Tome Tandatangani Kesepakatan Minyak dengan Perusahaan China, 2006)

Investasi China di Nigeria merupaka suatu ironi saat ini. Dimana Nigeria merupakan negara dengan konflik domestik yang selalu berkepanjangan, tentu hal tersebut bukanlah langkah yang baik untuk berinvestasi disana. Masalah keamanan dalam berinvestasi sangatlah penting. Sedangkan di Nigeria, kemananan investor maupun infrastruktur perusahaan sering menjadi incaran sabotase para militan. Sehingga untuk berinvestasi disana khusunya dalam bidang minyak cenderung kurang strategis. Namun, China tetap berinvestasi dan membuat kerjasama serta perjanjian dalam investasi minyak dengan Nigeria.